
Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis Refleksi Inkuiri Pada Materi Pajak Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis

Selsa Dharma Wulan, Fitriani

Universitas Islam Riau, Indonesia

Selsadarma26@gmail.com

Abstract

This study has the following objectives: (1) Designing and developing an economic learning module based on reflective inquiry (social inquiry) as an economics module for class XI Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah. (2) Produce products, namely innovative learning modules for students. (3) Seeing the quality and feasibility of the reflective inquiry-based module (social inquiry) as a guide for economic learning. Research on the development of an inquiry-based reflective economic learning module on this tax material uses the Research And Development (R&D) research method that has been developed by Sugiyono, namely: (1) Potential and Problems. (2) Gathering Information. (3) Product Design. (4) Design Validation. (5) Design Improvements. (6) Product Trial. (7) Product Revision. (8) Trial of Use. (9) Product Revision. (10) Production of Mass Products. Based on the validation by material experts obtained 80.3% results in the very feasible category, media validation by the first media expert obtained 88% results in the very feasible category, the second media expert obtained 89.1% results in the very feasible category, and lastly were students the results obtained are 92.4% with a very interested category. With the conclusion that this learning module is suitable for use in the learning process.

Keywords: Module, Development, Reflective Inquiry

History of Article:

Received : (30-08-2021),

Accepted : (30-00-2021),

Published : (31-03-2022)

Citation:

NurseWulan, S, D, Fitriani (2022) Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis Refleksi Inkuiri Pada Materi Pajak Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 65 – 73

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting bagi suatu negara. Maju mundurnya suatu negara tergantung kepada pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berguna dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan, karena dengan adanya pendidikan membuat seseorang lebih percaya kepada dirinya sendiri, dan adanya pendidikan bisa mengembangkan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki oleh seseorang secara utuh.

Satu dimensi yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan adalah kurikulum. Menurut Ibrahim (2012) kurikulum merupakan program pendidikan yang telah direncanakan serta dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan. Kesiapan dan kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar akan menjadi faktor penentu implementasi kurikulum 2013. Guru merupakan peran utama yang paling penting dalam belajar mengajar. Guru harus bisa mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik seperti mengekspresikan kreativitas, dan mampu berpikir tingkat tinggi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sering digunakan dalam pelaksanaan pendidikan. pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan benar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena dalam proses pembelajaran ini yang sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Istilah mengajar dan belajar itu merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi memiliki hubungan yang erat, bahkan keduanya saling pengaruh-mempengaruhi. Pembelajaran akan menyenangkan jika guru dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, karena dengan begitu dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri mereka hingga menjadi lebih baik atau lebih sempurna. Selain itu pembelajaran juga merupakan perubahan tingkah laku pada peserta didik karena disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman akan menghasilkan perubahan tingkah laku peserta didik serta pengetahuan, dengan ilmu pengetahuan itulah yang mampu memperlihatkan kualitas diri. Proses pembelajaran biasanya adalah proses komunikasi yang diterapkan melalui kegiatan dalam penyampaian informasi kepada peserta didik.

Proses pembelajaran yang baik harus disusun secara sistematis dengan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran agar tercapai optimal harus adanya pendukung yaitu berupa bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran, Salah satu bahan ajar tersebut yaitu modul. Menurut Trianto (2009:251) dalam kegiatan pembelajaran, pengajaran melalui modul merupakan salah satu bahan ajar mandiri yang sering digunakan di Indonesia dalam berbagai kegiatan pendidikan baik itu formal maupun non formal.

Bahan ajar modul bisa memberikan pengalaman belajar dan sudah disusun serta dirancang agar mudah dipahami peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Modul harus disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik serta mudah dipahami, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi atau tabel. Dengan adanya modul, peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa perlu bimbingan dari guru, selain itu dengan menggunakan modul, peserta didik dapat mengukur penguasaan suatu materi yang telah dibahas di dalam modul. Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang berupa cetakan yang telah dirancang dan disusun berdasarkan kurikulum dan di dalam modul terdapat materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang ada

di dalam modul akan mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam memahami konsep pada suatu materi yang dipelajari, sehingga demikian peran guru sebagai fasilitator bisa terwujud dengan adanya tuntutan pembelajaran.

Modul tidak hanya sebagai bahan ajar, melainkan modul juga bisa sebagai media untuk belajar mandiri, hal ini dikarenakan di dalam modul sudah tersedia petunjuk untuk belajar secara mandiri, namun tetap dalam pengawasan guru. Bahasa yang ada didalam modul dan kelengkapan lainnya disusun sedemikian rupa sehingga bahasa di dalam modul seperti bahasa guru yang sedang mengajar dalam menyampaikan materi. Oleh sebab itu, hendaklah di dalam modul diberi dorongan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri. Modul memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan sumber belajar berupa buku teks yaitu : 1). Di dalam modul berisi informasi dan petunjuk pelaksanaan yang sangat jelas tentang apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik saat menggunakan modul, 2). Pengalaman belajar yang telah di sediakan di dalam modul membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin, 3). Materi pembelajaran disajikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, 4). Di dalam modul memiliki *feedback* (umpan balik) bagi peserta didik dalam memperoleh ketuntasan belajar. Pengukuran tersebut termasuk dalam standar kelengkapan modul. Modul yang dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan reflektif inkuiri. Reflektif inkuiri adalah strategi yang sering digunakan oleh pada ilmu-ilmu alam. Namun para ahli sosial mengadopsi strategi inkuiri yang sudah disepakati diberi nama reflektif inkuiri. Reflektif inkuiri tidak jauh berbeda dengan pengertian inkuiri pada umumnya, yang membedakan inkuiri dengan reflektif inkuiri hanya pada kajian masalah. Jika inkuiri lebih dominan pada ilmuwan atau penemuan, maka reflektif inkuiri lebih dominan pada sosial. Inquiry merupakan salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan masalah dengan cara kritis, analitis, dan ilmiah menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. Kegiatan inkuiri ini peserta didik dilatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan sesuai dengan masalah yang diberikan oleh guru. Pada inquiry ini peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses mencari tahu untuk mampu menginterpretasikan informasi, membedakan antara asumsi yang benar dan salah. Daya kreativitas dan keaktifan peserta didik dapat dimunculkan dengan memposisikan peserta didik sebagai subjek bukan objek. Disini peserta didik dituntut lebih aktif lagi dalam proses belajar.

Modul pembelajaran Ekonomi berbasis reflektif inquiry (inkuiri sosial) yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan pengembangan modul pembelajaran ekonomi diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dapat tercapai dengan baik.. Keunggulan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inquiry (inkuiri sosial) pada yaitu penyajian materi akan diperkuat dengan fakta-fakta yang terdapat pada kehidupan sehari-hari, sehingga merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan mengaitkan fenomena tersebut dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tidak hanya itu, pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inquiry (inkuiri sosial) pada materi pajak akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar menggunakan berbagai macam cara yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah pada materi pajak.

Hasil wawancara melalui telepon pada salah satu guru ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah bernama Dewi Nur Fatonah S.E. selaku guru ekonomi pada tanggal 11 September 2020 yang diketahui bahwa dalam kegiatan belajar guru jarang menggunakan modul

terkhususnya pada mata pelajaran pajak. Guru hanya beberapa kali menggunakan modul, melainkan lebih sering menggunakan buku cetak. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Tidak hanya itu, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya pada pelajaran ekonomi, peserta didik lebih banyak pasif dibanding aktif. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, hanya satu atau dua orang atau orang-orang itu saja yang memberikan respon kepada guru, hal ini membuat guru merasa kesulitan dalam meningkatkan peran aktif peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah dalam kegiatan pembelajaran belum pernah menggunakan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri (inkuiri sosial) khususnya pada materi pajak untuk peserta didik kelas XI MA.

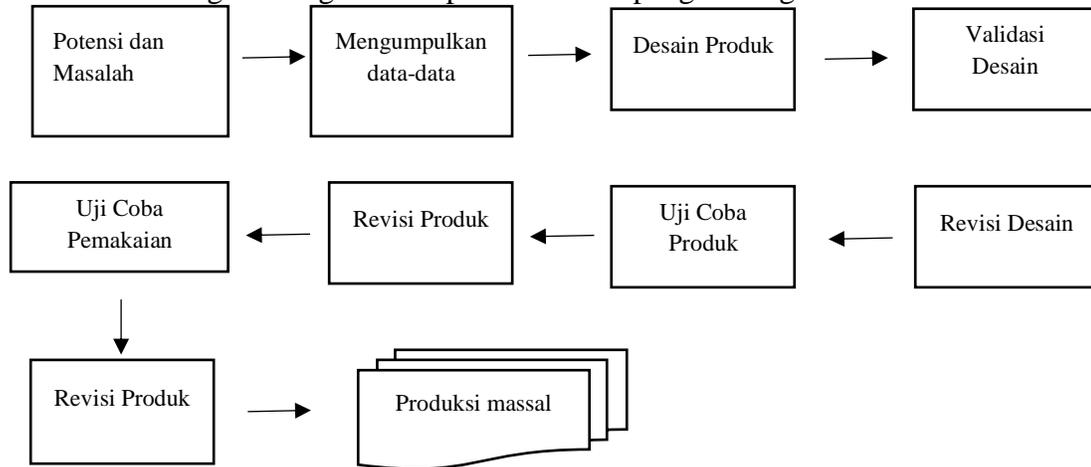
Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sumber belajar peserta didik masih sangat kurang, dimana peserta didik hanya memiliki buku pegangan berupa buku cetak. Untuk buku cetak tidak wajib untuk dimiliki, jika banyak peserta didik tidak memiliki buku cetak maka guru akan mendikte materi yang akan diajarkan. Kegiatan belajar yang digunakan kurang mampu membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, hitung menghitung menggunakan rumus pajak, memahami suatu kejadian-kejadian pada kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi terutama pada materi pajak pada kurikulum 2013. Selain itu, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pembagian tugas, yang diketahui bahwa metode ini sudah ada sejak tahun 1947. Metode ceramah dan pemberian tugas disini guru lebih aktif berbicara sedangkan peserta didik pasif yaitu hanya mendengarkan, melihat, dan menulis apa yang dibicarakan oleh guru, lalu guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah dari materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah. Hal ini juga sejalan dengan peraturan yang telah lama diterapkan yaitu salah satunya para santri dilarang membawa handphone di kawasan pondok pesantren, namun peserta didik bisa membaca buku atau mendapatkan beberapa buku di perpustakaan.

Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, bahan ajar berupa modul dapat membantu peserta didik belajar lebih aktif. Dengan itu, peneliti akan mengembangkan bahan ajar salah satunya modul pembelajaran yang telah selesai dibuat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, aktif, dan belajar secara mandiri sesuai dengan kurikulum 2013. E-modul yang telah dikembangkan terdahulu oleh Noviani Universitas Islam Riau telah bagus, tetapi modul yang di kembangkan oleh Noviani berbentuk elektronik. Oleh sebab itu, maka peneliti ingin mengembangkan modul dalam berbentuk cetak dengan materi pajak yang berbasis reflektif inkuiri yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan bisa menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. Dengan itu peneliti mengangkat judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis reflektif inquiry (inkuiri sosial) pada Materi Pajak kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang sering digunakan untuk menghasilkan suatu produk, dan menguji kelayakan produk yang dihasilkan tersebut. Untuk menguji kelayakan produk supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukanlah penelitian dengan menggunakan metode untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Pada penelitian ini, langkah-langkah penelitian disederhanakan dan dibatasi. Langkah pembelajaran modul pada ekonomi berbasis reflektif inkuiri (inkuiri sosial) pada materi pajak akan disederhanakan dan dibatasi sampai dihasilkan suatu produk setelah melakukan uji coba terbatas. Berikut langkah-langkah dari penelitian dan pengembangan:



Adapun subjek penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah ahli materi yaitu dosen Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau, ahli media yaitu dosen Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau, tenaga pendidik Madrasah Aliyah Nurul Hidayah, dan peserta didik kelas XI C Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bantan Bengkalis dengan sebanyak 6 orang peserta didik yang telah dibatasi oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penilaian Ahli

Penilaian ahli dilakukan oleh 3 ahli yaitu 1) ahli materi, 2) ahli media, 3) tenaga pendidik. Penilaian ahli materi dilakukan oleh dosen pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau. Hal yang dinilai dalam modul ini adalah aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian dan aspek bahasa. Penilaian ahli materi setelah dilakukan uji coba 1 lalu diperbaiki dan dilakukan lagi uji coba ke 2 memperoleh presentase pencapaian 80,3% dengan kategori sangat layak.

Penilaian ahli media yang dilakukan oleh 2 orang dosen pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau yang sudah paham mengenai dibidang media. Hal yang dinilai dalam modul ini adalah kelayakan kegrafikan. Penilaian ahli media pertama setelah dilakukan uji coba 1 lalu diperbaiki dan dilakukan lagi uji coba ke 2 memperoleh presentase pencapaian 88,0% dengan kategori sangat layak. Penilaian ahli media kedua setelah dilakukan uji coba 1 lalu diperbaiki dan dilakukan lagi uji coba ke 2 memperoleh presentase pencapaian 89,1% dengan kategori sangat layak.

Penilaian tenaga pendidik dilakukan oleh guru ekonomi dengan kualifikasi minimal S1 pada fakultas ekonomi. Penilaian dilakukan dengan wawancara guru tersebut. Penilaian dilakukan bersamaan dengan uji coba 1 lalu wawancara kembali pada uji coba 2 dan memperoleh kalimat “bagus, namun kalimat yang disingkat diperjelas lagi dan ini sudah layak digunakan”

2. Hasil Uji Coba Produk

Hasil uji coba produk dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis yang berjumlah 6 orang peserta didik yang telah dibatasi. hasil uji coba pertama dilakukan oleh ahli materi yang memperoleh nilai 63,6% dengan kategori cukup layak. Hal ini akan direvisi oleh peneliti. Setelah uji coba 1 dilakukan revisi, maka tahap selanjutnya dilakukan uji coba ke 2 dan memperoleh presentase pencapaian 80,3% dengan kategori sangat layak.

Setelah materi maka uji coba media yang dilakukan 2 orang dosen pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau. Dosen 1 memperoleh nilai 69,5% dengan kategori cukup layak. Hal ini akan direvisi oleh peneliti. Setelah uji coba 1 dilakukan revisi, maka tahap selanjutnya dilakukan uji coba ke 2 dan memperoleh presentase pencapaian 88,0% dengan kategori sangat layak. Dosen 2 memperoleh nilai 75% dengan kategori cukup layak. Hal ini akan direvisi oleh peneliti. Setelah uji coba 1 dilakukan revisi, maka tahap selanjutnya dilakukan uji coba ke 2 dan memperoleh presentase pencapaian 89,1% dengan kategori sangat layak.

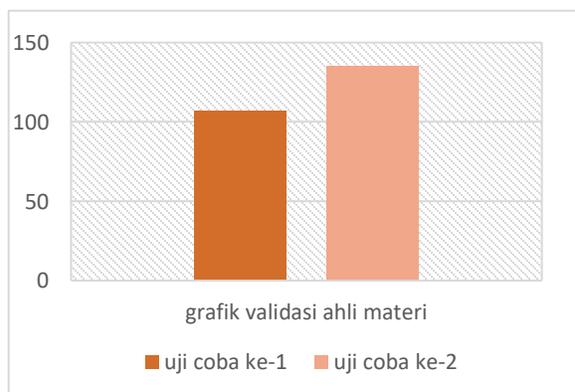
Uji coba tenaga pendidik ekonomi mendapat saran “isi modul ditambahkan lagi materinya, dan jika bisa menggunakan 5 tahun kebelakang”. Saran dari tenaga pndidik dilakukan oleh peneliti serta direvisi kembali. Sehingga pada wawancara kedua yang bersamaan dengan uji coba 2 memperoleh kalimat “bagus, namun kalimat yang disingkat diperjelas lagi dan ini sudah layak digunakan”

Uji coba terakhir adalah peserta didik memperoleh nilai 87,8% dengan kategori tertarik. Hal ini akan direvisi oleh peneliti. Setelah uji coba 1 dilakukan revisi, maka tahap selanjutnya dilakukan uji coba ke 2 dan memperoleh presentase pencapaian 92,4% dengan kategori sangat terarik.

3. Analisis Data dari Validitas Produk

perkembangan bahan ajar berupa modul yang telah di validasi oleh ahli materi bapak Akhmad Suyono, M.Pd melalui uji coba ke-1 memperoleh nilai 107 dari total keseluruhan 168 jika di presentasikan memperoleh nilai 63,6% dengan kategori cukup layak. Setelah selesai dilakukannya uji coba ke-1, maka tahap selanjutnya yaitu uji coba ke-2/validasi ke-2. Uji coba ke-2 oleh ahli materi memperoleh nilai 135 dari total keseluruhan 168 jika di presentasikan memperoleh nilai 80,3% dengan kategori sangat layak. Maka dari itu, perkembangan bahan ajar berupa modul mengalami kenaikan 28 point yang bisa di lihat pada gambar grafik dibawah ini.

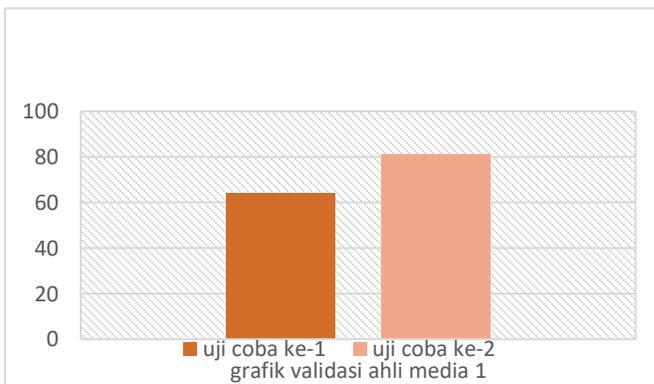
Gambar 1 Validasi Oleh Ahli Materi



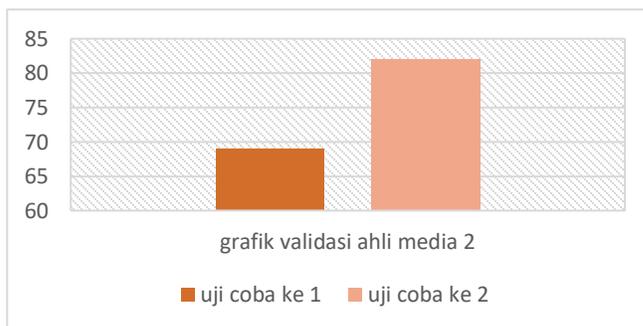
perkembangan bahan ajar berupa modul yang telah di validasi oleh ahli media pertama (bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd) melalui uji coba ke-1 memperoleh nilai 64 dari total

keseluruhan 92 jika di presentasikan memperoleh nilai 69,5% dengan kategori cukup layak. Setelah selesai dilakukannya uji coba ke-1, maka tahap selanjutnya yaitu uji coba ke-2/validasi ke-2. Uji coba ke-2 oleh ahli media memperoleh nilai 81 dari total keseluruhan 92 jika di presentasikan memperoleh nilai 88,0% dengan kategori sangat layak. Maka dari itu, perkembangan bahan ajar berupa modul mengalami kenaikan 17 point. Sedangkan perkembangan bahan ajar berupa modul yang telah di validasi oleh ahli media kedua (bapak Agus Baskara, M.Pd) melalui uji coba ke-1 memperoleh nilai 69 dari total keseluruhan 92 jika di presentasikan memperoleh nilai 75% dengan kategori cukup layak. Setelah selesai dilakukannya uji coba ke-1, maka tahap selanjutnya yaitu uji coba ke-2/validasi ke-2. Uji coba ke-2 oleh ahli media memperoleh nilai 82 dari total keseluruhan 92 jika di presentasikan memperoleh nilai 89,1% dengan kategori sangat layak. Bisa dilihat pada grafik dibawah ini untuk ahli media pertama dan ahli media kedua.

Gambar 2 Validasi Oleh Ahli Media 1



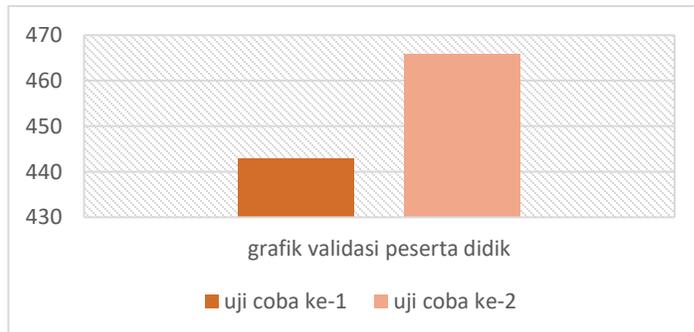
Gambar 3 Validasi Oleh Ahli Media 2



Perkembangan bahan ajar berupa modul yang telah di validasi oleh peserta didik melalui uji coba ke-1 memperoleh nilai 443 dari total keseluruhan 504 jika di presentasikan memperoleh nilai 87,8% dengan kategori tertarik. Setelah selesai dilakukannya uji coba ke-1, maka tahap selanjutnya yaitu uji coba ke-2/validasi ke-2. Uji coba ke-2 oleh peserta didik memperoleh nilai 466 dari total keseluruhan 504 jika di presentasikan memperoleh nilai 92,4% dengan kategori

sangat layak. Maka dari itu, perkembangan bahan ajar berupa modul mengalami kenaikan 23 point yang bisa di lihat pada gambar grafik dibawah ini:

Gambar 4 Validasi Peserta Didik



KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut: 1) Pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri pada materi pajak kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis dibuat dengan menggunakan Prosedur Penelitian R&D dari Sugiyono, melalui beberapa tahapan seperti : Potensi dan Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, revisi Desain, Uji Coba 1, Revisi Produk, Uji Coba 2 (Pemakaian), Revisi Produk dan Produksi Massa, 2) Hasil validasi ahli materi pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri pada materi pajak kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bengkalis memperoleh skor rata-rata persentase sebesar 86% dengan kriteria “sangat layak”. Selain itu, hasil validasi ahli media memperoleh skor persentase sebesar 88% dengan kriteria “sangat layak”. Respon peserta didik terhadap modul diperoleh skor rata-rata 86% dengan kriteria sangat menarik.

REFERENSI

- Anam, Khoirul. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Farisi, M. I. (2016). *Inkuiri-Reflektif: Paradigma Pendidikan pada Ilmu pengetahuan sosial Yang Terabaikan*. Lembaran Ilmu Kependidikan, 45(2), 80-95.
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Noviani. (2019). *Pengembangan e-modul berbasis HOTS pada materi perusahaan dagang di kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru
- Oktaria, Yuyun. (2017). *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Siswa Kelas X SMA*. Thesis. IAIN Raden Intan Lampung.
- Purwanto, dkk. (2007). *Pengembangan Modul*. Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi, Depdiknas, Jakarta.
- Riyadhi Noor, M. D. (2009). *Panduan Penyusunan Modul*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Salam, R. (2017). *Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Ips*. Harmony, 2(1), 7-12.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supardan, Dadang. (2009). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

- Suryaningsih, T. (2016). *Pengembangan Modul Kemagnetan Berbasis Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2015/2016* (Doctoral Dissertation, Fisika/Fkip)
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Wahab, Aa. (2007). *Metode Dan Model – Model Mengajar Ips*. Bandung: Alfabeta